

# **GAMBARAN MEKANISME KOPING IBU YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI 2 INDRAMAYU**

**Dedeh Husnaniyah<sup>1</sup>, Kamsari<sup>2</sup>, Nia Nursoleha<sup>3</sup>**  
**Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Indramayu**

Email: d\_husnaniyah@yahoo.com

## **Abstract**

Coping mechanisms are the means by which individuals solve problems and changes. Parents who have ABK (children with special needs) result in the emerge new changes in the family and cause different coping mechanisms of each mother. This research is to know how to describe the coping mechanism of mother who have children with special needs in SLB Negeri 2 Indramayu.

The research design used is quantitative research with descriptive approach. The population of mothers who have children in SLB Negeri 2 Indramayu. The data analysis using univariate. The population is 91 respondents.

The results showed that in general the mechanism of coping mother includes 52.4% of respondents who have adaptive coping mechanism. Mother coping mechanism based on final adult category 61,0% of respondents have adaptive coping mechanism. Mechanism of coping mother based on education with high school education category 54,1% of respondents have adaptive coping mechanism. Mechanism of coping mother based on occupation category of housewife 52,4% of respondents have adaptive coping mechanism.

Conclusion of research entitled Description of Mechanism of Mother Coping Who Have Children with Special Needs In SLB Negeri 2 Indramayu is adaptive coping mechanism.

***Keywords: ABK (children with special needs), Coping mechanism***

## PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) diartikan sebagai individu yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari individu lainnya yang dipandang normal oleh masyarakat pada umumnya, secara lebih khusus anak berkebutuhan khusus menunjukkan karakteristik fisik, intelektual dan emosi anak yang lebih rendah atau lebih tinggi dari anak normal sebayanya atau berada diluar standar normal yang berlaku di masyarakat (Bachri, 2010 dalam Roihah Aih, 2015)

Menurut Bank Dunia dan Badan Kesehatan Dunia (WHO), tercatat sebanyak 15 persen dari penduduk dunia atau 785 juta orang mengalami gangguan mental dan fisik. Jumlah anak berkebutuhan khusus pada tahun 2011 tercatat sebanyak 356.192 anak, namun yang mendapat layanan baru 86.645 anak dan hingga tahun 2011 baru 105.185 anak (*Desiningrum, 2016*).

Tanggapan negatif dari masyarakat tentang anak dengan berkebutuhan khusus akan menimbulkan berbagai reaksi koping yang negatif, seperti rasa malu, orang tua yang mengucilkan anaknya atau bahkan tidak mau mengakui anaknya yang berkebutuhan khusus. Disisi lain, ada pula koping positif dari ibu yang berusaha memberikan perhatian lebih dan memberikan yang terbaik yaitu dengan menyekolahkan pada tempat yang sesuai dengan kebutuhan anaknya (Lindaswari, dkk, 2014).

Menurut Ahyar (2010) koping adalah sebuah mekanisme untuk mengatasi perubahan yang dihadapi atau beban yang diterima tubuh. Mekanisme koping berdasarkan penggolongannya menurut Stuart dan Sundeen (1995) dalam Nasir (2011) dibagi menjadi dua yaitu mekanisme koping adaptif dan mekanisme koping maladaptif.

Mekanisme koping pada ibu yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus SLB Negeri 2 Indramayu yaitu pada TKLB, SDLB, SMPLB, maupun SMALB tentunya berbeda, ada ibu yang sudah benar-benar menerima, ada juga yang belum bisa menerima keadaan anaknya. Keadaan tersebut kembali lagi pada individu masing-masing yang menjalaninya.

Jumlah responden penelitian berjumlah 91 orang. Tanggal 6 Desember 2017 peneliti melakukan studi pendahuluan kepada 7 ibu, didapatkan bahwa 3 responden mengatakan

merasa masih malu sampai saat ini dan sering mengeluh kepada wali kelas anaknya, kemudian 4 responden mengatakan sudah biasa dan tidak peduli dengan cemoohan orang tentang anaknya karena pada hakikatnya anak titipan Tuhan yang harus diterima apa adanya. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran mekanisme coping ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 2 Indramayu.

## **METODE**

Desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dan skala Guttman. Penelitian ini dilaksanakan pada 10 April – 5 Mei 2018. Variabel penelitian ini adalah mekanisme coping ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 2 Indramayu.

Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 2 Indramayu. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total Populasi, adapun jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 91 responden sesuai dengan kriteria inklusi, alat pengumpulan data berupa kuesioner terdiri dari 33 pernyataan.

Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisa univariat. Hasil analisis pada variabel tersebut ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dan prosentase dari tiap variabel.

## **HASIL**

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, dan pekerjaan.

**Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di SLB Negeri 2 Indramayu Tahun 2018**

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>(Min-Max)</b>	<b>95% CI</b>
<b>Umur</b>	91	39,21	39,56	5,662	27-55	38,03-40,39

Berdasarkan dari tabel 1 diatas didapat diketahui bahwa rata-rata umur responden adalah 39,21 tahun dengan standar deviasi 5,662. Umur tertua responden 55 tahun dan termuda adalah 27 tahun.

**Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan Responden di SLB Negeri 2 Indramayu Tahun 2018**

No	Kategori Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	Dewasa Awal	26	28,6
2	Dewasa Akhir	59	64,8
3	Lansia Awal	6	6,6
<b>Jumlah</b>		91	100,0
No	Kategori Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak Sekolah	2	2,2
2	SD	18	19,8
3	SMP	23	25,3
4	SMA	37	40,7
5	Perguruan Tinggi	11	12,1
<b>Jumlah</b>		91	100,0
No	Kategori Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Buruh/Karyawan	3	3,3%
2	Ibu Rumah Tangga	63	69,2%
3	Pegawai Swasta	3	3,3%
4	Wiraswasta	17	18,7%
5	PNS	5	5,5%
<b>Jumlah</b>		91	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui hasil penelitian diketahui dari 91 responden, umur dengan kategori dewasa akhir sebanyak 59 responden (64,8%), pendidikan dengan kategori SMA yaitu sebanyak 37 orang (40,7%), pekerjaan dengan kategori ibu rumah tangga yaitu sebanyak 63 orang (69,2%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mekanisme Koping Secara Umum di SLB Negeri 2 Indramayu Tahun 2018**

No	Kategori Mekanisme Koping	Frekuensi	Presentase (%)
1	Adaptif	49	53,8
2	Maladaptif	42	46,2

<b>Jumlah</b>	91	100,0
---------------	----	-------

Berdasarkan dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa terdapat 49 (53,8%) responden yang memiliki mekanisme koping adaptif dan 42 (46,2%) responden memiliki mekanisme koping maladaptif.

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Mekanisme Koping Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Umur di SLB Negeri 2 Indramayu Tahun 2018**

No	Kategori Umur	Mekanisme Koping		Total	Presentase (%)		
		Adaptif	%			Maladaptif	%
1	Dewasa Awal	9	34,6	17	65,4	26	28,6
2	Dewasa Akhir	36	61,0	23	39,0	59	64,8
3	Lansia Awal	4	66,7	2	33,3	6	6,6
<b>Jumlah</b>		49	53,8	42	46,2	91	100,0

Berdasarkan dari tabel 4 diatas umur responden dengan kategori dewasa akhir sebanyak 59 (64,8%) responden diantaranya 36 responden memiliki mekanisme koping adaptif dan 23 responden memiliki mekanisme koping maladaptif.

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Mekanisme Koping Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Pendidikan di SLB Negeri 2 Indramayu Tahun 2018**

No	Kategori Pendidikan	Mekanisme Koping		Total	Presentase (%)		
		Adaptif	%			Maladaptif	%
1	Tidak Sekolah	1	50,0	1	50,0	2	2,2
2	SD	11	61,1	7	38,9	18	19,8
3	SMP	11	47,8	12	52,2	23	25,3
4	SMA	20	54,1	17	45,9	37	40,7
5	PT	6	54,5	5	45,5	11	12,1
<b>Jumlah</b>		49	53,8	42	46,2	91	100,0

Berdasarkan dari tabel 5 diatas diketahui bahwa pendidikan responden dengan kategori SMA sebanyak 37 (40,7%) responden diantaranya 20 responden (koping adaptif) dan 17 responden (maladaptif).

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Mekanisme Koping Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Pekerjaan di SLB Negeri 2 Indramayu Tahun 2018**

No	Kategori Pendidikan	Mekanisme Koping				Total	Presentase (%)
		Adaptif	%	Maladaptif	%		
1	Buruh/Karyawan	1	33,3	2	66,7	3	3,3
2	IRT	33	52,4	30	47,6	63	69,2
3	Pegawai Swasta	3	100,0	0	0,0	3	3,3
4	Wiraswasta	8	47,1	9	52,9	17	18,7
5	PNS	4	80,0	1	20,0	5	5,5
<b>Jumlah</b>		49	53,8	42	46,2	91	100,0

Berdasarkan dari tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa pekerjaan responden dengan kategori Ibu Rumah Tangga sebanyak 63 (69,2%) responden diantaranya 33 responden memiliki mekanisme koping adaptif dan 30 responden memiliki mekanisme koping maladaptif.

## PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Mekanisme Koping Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 2 Indramayu Secara Umum

Berdasarkan hasil penelitian, mekanisme koping ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 2 Indramayu didapatkan bahwa mekanisme koping yang dimiliki oleh responden yaitu sebanyak 49 (53,8%) responden yang memiliki mekanisme koping adaptif dan 42 (46,2%) responden memiliki mekanisme koping maladaptif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Suri dan Wadriyah (2012) yang berjudul Mekanisme Koping Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak *Down Syndrome* Di SDLB Negeri 107708 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang hasil yang diperoleh dari 63

responden yang memiliki anak *down syndrome* menunjukkan 98,4% adalah coping adaptif dan 1,6% memiliki coping maladaptif.

## **2. Gambaran Mekanisme Coping Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 2 Indramayu Berdasarkan Umur.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kategori umur dewasa akhir sebanyak 59 (64,8%) responden diantaranya 36 responden memiliki mekanisme coping adaptif dan 23 responden memiliki mekanisme coping maladaptif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sirait (2015) yang berjudul *Strategi Mekanisme Coping Orang Tua yang memiliki Anak dengan Retardasi Mental di Sekolah Luar Biasa E Negeri (SLB) Negeri Kecamatan Sei Agul Medan* hasil yang diperoleh dari 30 responden sebanyak 16 (53,3%) responden berumur dalam rentang 36-45 tahun.

Umur berhubungan dengan toleransi seseorang terhadap stres dan jenis stresor yang paling mengganggu. Umur dewasa lebih mampu mengontrol stress dibanding dengan usia anak-anak dan usia lanjut (Siswanto, 2007).

## **3. Gambaran Mekanisme Coping Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 2 Indramayu Berdasarkan Pendidikan.**

Pendidikan umumnya dilihat sebagai acuan kemampuan intelektual seseorang. Orang dengan pendidikan tinggi dianggap memiliki kemampuan intelektual yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah. Kemampuan intelektual inilah yang digunakan seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya (stressor) dengan baik (Chairini, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kategori pendidikan SMA 37 (40,7%) responden diantaranya 20 responden memiliki mekanisme coping adaptif, dan 17 responden memiliki mekanisme coping maladaptif.

Mekanisme coping individu dikaitkan dengan tingkat pendidikan, dimana kaitannya individu yang mempunyai pendidikan tinggi akan tinggi pula

perkembangan kognitifnya yaitu dengan adanya pengalaman-pengalaman bersama dan pengembangan cara-cara pemikiran baru yang lebih realistis dan efektif. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan koping individu sehingga mampu menggunakan koping adaptif.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh penelitian Suri dan Wadriyah (2012) yang berjudul *Mekanisme Koping Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Down Syndrome Di SDLB Negeri 107708 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang* hasil yang diperoleh dari 63 responden sebanyak 32 (50,8%) responden berpendidikan SMA.

#### **4. Gambaran Mekanisme Koping Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 2 Indramayu Berdasarkan Pekerjaan.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kategori pekerjaan didapatkan hasil bahwa Ibu Rumah Tangga memiliki mekanisme koping terbanyak yaitu 63 (69,2 %) responden diantaranya 33 responden memiliki mekanisme koping adaptif dan 30 responden memiliki mekanisme koping maladaptif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirait (2015) yang berjudul *Strategi Mekanisme Koping Orang Tua yang memiliki Anak dengan Retardasi Mental di Sekolah Luar Biasa E Negeri (SLB) Negeri Kecamatan Sei Agul Medan* hasil yang diperoleh dari 30 responden sebanyak 22 (73,3%) responden bekerja sebagai ibu rumah tangga.

## **SIMPULAN**

1. Gambaran Mekanisme Koping Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 2 Indramayu Secara Umum, mekanisme koping yang dimiliki oleh responden yaitu sebanyak 49 (53,8%) responden yang memiliki mekanisme koping adaptif.

2. Gambaran Mekanisme Koping Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 2 Indramayu Berdasarkan Umur. Kategori dewasa akhir terdapat 59 (64,8%) responden, diantaranya 61,0% responden memiliki mekanisme koping adaptif.
3. Gambaran Mekanisme Koping Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 2 Indramayu Berdasarkan Pendidikan. Kategori pendidikan terdapat 37 (40,7%) responden yang berpendidikan SMA diantaranya 54,1% responden memiliki mekanisme koping adaptif
4. Gambaran Mekanisme Koping Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 2 Indramayu Berdasarkan Pekerjaan. Kategori pekerjaan terdapat 63 (69,2%) responden yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga diantaranya 52,4% responden memiliki mekanisme koping adaptif.

## **SARAN**

1. Bagi Institusi  
Diharapkan bisa bermanfaat untuk referensi dan acuan bagi mahasiswa calon perawat dalam menyelesaikan masalah yang ada dimasyarakat
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya menggali lebih dalam lagi tentang mekanisme koping orang tua dalam menyelesaikan masalah anak berkebutuhan khusus yang dimiliki orang tua yang dikaitkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi mekanisme koping.
3. Bagi SLB Negeri 2 Indramayu  
Diharapkan pihak dari SLB Negeri 2 Indramayu membuat suatu wadah perkumpulan bagi sesama orang tua ABK agar dapat bertukar pikiran tentang perkembangan anak mereka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahyar dalam Anugeraha, teguh karisma, 2010. *Sumber Mekanisme Koping*.  
<https://www.scribd.com/document/364944932/BAB-2-docx>.
- Chairini, Nurul. 2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Pengasuhan Pada Ibu Dengan Anak Usia Prasekolah Di Posyandu Kemiri Muka*.  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24103/1/Nurul%20Chairini-fkik.pdf>

Desiningrum, Dinie Ratri. 2016. *Psikologi Anak berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain

Lindaswari Novi, I Gusti Agung, Ni Luh Putu Yuniarti Sutari C, Dian Adriana. 2014. *Hubungan Mekanisme Koping Dengan Pola Asuh Orang Tua Anak Retardasi Mental Ringan Di Sekolah Luar Biasa C Negeri Denpasar* <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/view/10778>

Roihah Aih, 2015. *Definisi Anak Berkebutuhan Khusus*. [http://etheses.uin-malang.ac.id/1484/6/11410112\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1484/6/11410112_Bab_2.pdf)

Sirait, Sopiyan Hadi. 2015. *Strategi Mekanisme Koping Orang Tua yang memiliki Anak dengan Retardasi Mental di Sekolah Luar Biasa E Negeri (SLB) Negeri Kecamatan Sei Agul Medan*. <https://text-id.123dok.com/document/nzw3xlye-strategi-mekanisme-koping-orangtua-yang-memiliki-anak-dengan-retardasi-mental-di-sekolah-luar-biasa-slb-e-negeri-kecamatan-sei-agul-medan.html>

Siswanto. 2007. *Kesehatan mental, konsep, cakupan dan perkembangannya*. Yogyakarta: CV. Andi Offset

Stuart & Sundeen, dalam Nasir, Abdul dan Abdul Muhith, 2011. *Dasar-dasar keperawatan jiwa: pengantar dan teori*. Jakarta: Salemba medika.

Suri dan Wadriyah. 2012. *Mekanisme Koping Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Down Syndrome Di SDLB Negeri 107708 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang*

